



Bentuk baku konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Simbol dan singkatan	2
4 Klasifikasi.....	3
5 Sketsa dan bentuk baku konstruksi	3
6 Teknik pengoperasian	3
Lampiran A (normatif) Sketsa bentuk baku konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih	4
Bibliografi	5



Prakata

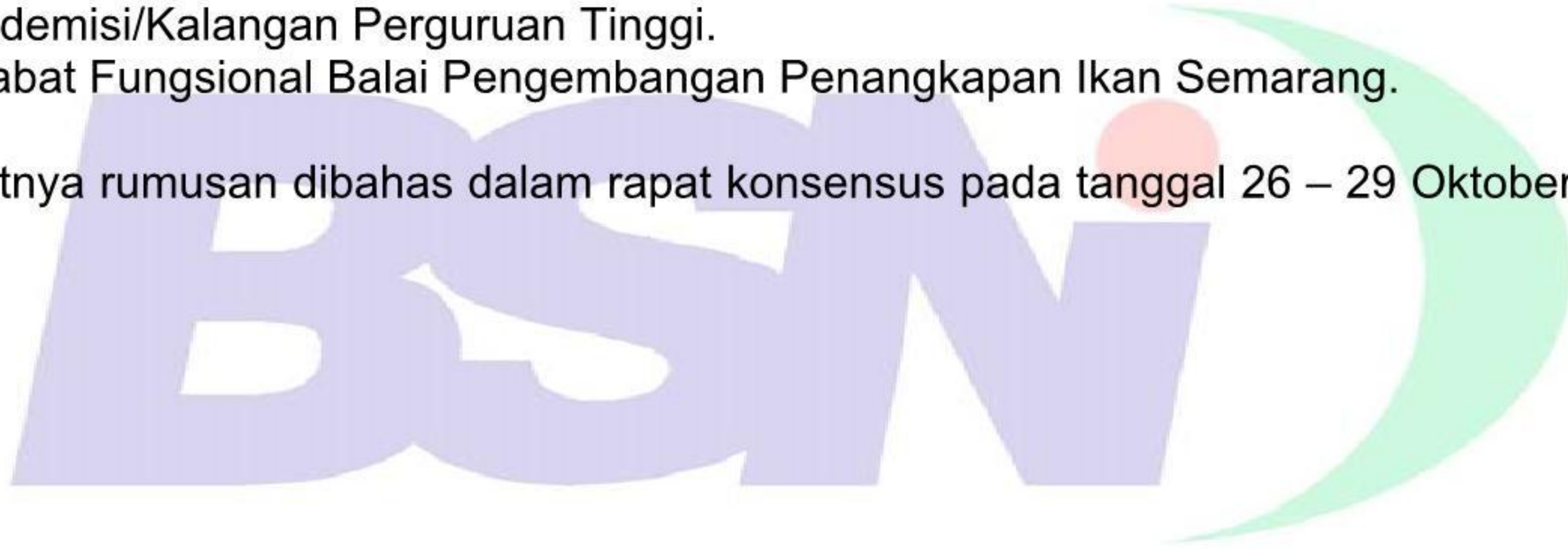
Bentuk baku konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih ini disusun dengan maksud untuk:

- 1 Membuat pembakuan bentuk konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih.
- 2 Menyeragamkan penamaan atau penyebutan jaring insang dasar monofilamen bawal putih.
- 3 Menyebarluaskan karakteristik bentuk konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih.
- 4 Menyiapkan bahan acuan/pedoman dalam rangka standardisasi dan sertifikasi usaha penangkapan ikan.

Bentuk baku konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih ini disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan dan telah dibahas melalui rapat teknis serta rapat prakonsensus, dalam pelaksanaannya dihadiri oleh:

- 1 Instansi Pemerintah terkait .
- 2 Organisasi Profesi.
- 3 Akademisi/Kalangan Perguruan Tinggi.
- 4 Pejabat Fungsional Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang.

Selanjutnya rumusan dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 26 – 29 Oktober 2005 di Bogor.



Pendahuluan

Jaring insang dasar monofilamen bawal putih merupakan alat penangkap ikan berbentuk lembaran jaring empat persegi panjang yang mempunyai ukuran mata jaring merata dengan sasaran utama ikan bawal putih. Lembaran jaring dilengkapi dengan sejumlah pelampung yang dipasang pada bagian atas dan atau tanpa sejumlah pemberat yang dipasang pada bagian bawah jaring. Pengoperasian jaring insang dasar dilakukan dengan cara hanyut di dasar perairan, tegak lurus di dalam perairan dan menghadang arah gerakan ikan. Ikan sasaran tertangkap pada jaring insang dengan cara terjatuh insangnya pada mata jaring atau dengan cara terpuntal badannya pada tubuh jaring.

Komponen jaring insang dasar monofilamen bawal putih terdiri dari tali-temali (tali pelampung), lembaran jaring tanpa saran (tubuh/badan jaring) serta beberapa pelampung.

Dengan adanya keanekaragaman jenis dan ukuran sumberdaya perikanan demersal bernilai ekonomis tinggi, maka berdampak pada penggunaan konstruksi dan pengoperasian jenis jaring insang dasar (*bottom gillnet*) yang beraneka ragam pula dengan beberapa tipe jaring insang dasar sesuai dengan target sasaran tangkapannya, yakni: 1) jaring insang dasar bawal dan 2) jaring insang cucut 3) jaring insang senangin.

Karakteristik konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih melalui kegiatan pengkajian atau analisis data teknis, dengan tujuan untuk:

- 1 Mengetahui desain rancang bangun jaring insang dasar monofilamen bawal putih.
- 2 Mengetahui komponen dan material jaring insang dasar monofilamen bawal putih.
- 3 Mengetahui penampilan bentuk dan karakteristik konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih.

Karakteristik konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih, dapat dimanfaatkan berbagai pihak yang berkaitan dengan teknologi penangkapan, antara lain:

- 1 Bagi teknisi perancang peralatan perikanan sebagai bahan acuan atau pedoman teknis dalam rancang bangun atau perekayasaan jaring insang dasar monofilamen bawal putih.
- 2 Bagi pengawas perikanan tangkap sebagai pedoman atau pegangan dalam pengenalan dan identifikasi desain jaring insang dasar monofilamen bawal putih.
- 3 Bagi pengambil kebijakan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan atau pengoperasian jaring insang dasar monofilamen bawal putih.
- 4 Bagi petugas teknis perikanan tangkap sebagai bahan acuan untuk membandingkan bentuk konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih terhadap jaring insang yang lainnya.



Bentuk baku konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan batasan ukuran dan sketsa dari bentuk baku konstruksi jaring insang monofilamen bawal putih. Standar ini dilengkapi dengan informasi teknik pengoperasiannya.

2 Istilah dan definisi

2.1

jaring insang

alat penangkap ikan berbentuk empat persegi panjang yang ukuran mata jaringnya sama besar dan dilengkapi dengan pelampung, pemberat, tali ris atas dan tali ris bawah atau tanpa ris bawah untuk menghadang arah renang ikan, sehingga ikan sasaran terjatuh mata jaring atau terpuntal pada bagian tubuh jaring

2.2

jaring insang dasar monofilamen bawal putih

jaring insang yang dioperasikan dekat dasar perairan dengan tujuan memperoleh ikan bawal putih yang terbuat dari bahan monofilamen

2.3

tali pelampung (*float line : fl*)

seutas tali yang dipergunakan untuk menempatkan dan mengikat pelampung

2.4

pelampung (*float*)

sesuatu benda yang mempunyai daya apung dan dipasang pada jaring bagian atas berfungsi sebagai pengapung jaring

2.5

tali penguat atas (*upper selvage line*)

seutas tali yang berfungsi sebagai penguat tali jaring bagian atas, terletak diantara tali pelampung dengan tali ris atas

2.6

tali ris atas (*head rope*)

seutas tali yang dipergunakan untuk menggantungkan tubuh jaring

2.7

serapat atas (*upper selvage*)

lembaran jaring yang terpasang di atas tubuh jaring berfungsi sebagai penguat tubuh jaring bagian atas

2.8

tubuh jaring (*net body*)

lembaran jaring yang berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran mata jaring (*mesh size*) yang merata atau sama/seragam

2.9

serambat bawah (*lower selvadge*)

lembaran jaring yang terpasang di bawah tubuh jaring berfungsi sebagai penguat tubuh jaring bagian bawah

2.10

tali ris samping (*side line : sl*)

seutas tali yang dipasang pada sisi-sisi tubuh jaring berfungsi sebagai pembatas tinggi jaring insang dan penguat jaring bagian samping

2.11

tali ris bawah (*ground rope : gr*)

seutas tali yang dipergunakan untuk membatasi gerakan jaring ke arah samping

2.12

tali penguat bawah (*lower selvadge line*)

seutas tali yang terletak diantara tali ris bawah dengan tali pemberat berfungsi sebagai penguat tali jaring bagian bawah

2.13

tali pemberat (*sinker line : Sl*)

seutas tali yang dipergunakan untuk menempatkan dan mengikatkan pemberat

2.14

pemberat (*sinker*)

benda yang mempunyai daya tenggelam dan dipasang pada jaring bagian bawah, berfungsi sebagai penenggelam jaring

2.15

satu pis jaring

satuan lembaran jaring dari hasil pabrikan dengan ukuran 70 MD x 80 yards atau 100 MD x 100 yards

2.16

satu tining jaring

istilah nelayan dalam menyebut satuan lembaran jaring yang dipergunakan untuk pembuatan jaring insang (1 pis jaring = 2 ~ 4 tining jaring)

3 Simbol dan singkatan

3.1

GNS

simbol yang digunakan untuk jenis alat penangkap ikan dalam klasifikasi menurut FAO jaring insang tetap (*set gill net*)

3.2

FAO

Food and Agriculture Organizations

3.3

ISSCFG

International Standard Statistical Classification of Fishing Gears

4 Klasifikasi

4.1 Jaring insang dasar monofilamen bawal putih termasuk dalam klasifikasi jaring insang tetap (*set gill net*), menggunakan simbol GNS dan berkode ISSCFG 07.1.0, sesuai dengan *International Standard Statistical Classification of Fishing Gears* – FAO

4.2 Jaring insang dasar monofilamen bawal putih termasuk dalam klasifikasi jaring insang dasar (*bottom gill net*), sesuai dengan Statistik Penangkapan Perikanan Laut – Indonesia.

5 Sketsa dan bentuk baku konstruksi

5.1 Sketsa bentuk baku konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih seperti dalam lampiran A.

5.2 Batasan bentuk baku konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih merupakan nilai perbandingan antara elemen-elemen atau unsur-unsur penampilan bentuk konstruksi jaring insang dasar, adalah sebagai berikut (berdasarkan gambar A.1):

1	E_1	:	0,440 - 0,540
2	L_{gr}/L_{hr}	:	1,00 - 1,30
3	L/h	:	15,00 - 20,00
4	dt/mo	:	0,0020 - 0,0025
5	B/L_{hr}	:	12,00 - 15,00
6	S/L_{gr}	:	25,00 - 35,00
7	B/S	:	2,5 - 3,00
8	S_f/h	:	0,40 - 0,44
9	S_s/h	:	0,060 - 0,080
10	S_f/L_{hr}	:	2,00 - 3,00
11	S_s/L_{gr}	:	0,25 - 0,35

Keterangan:

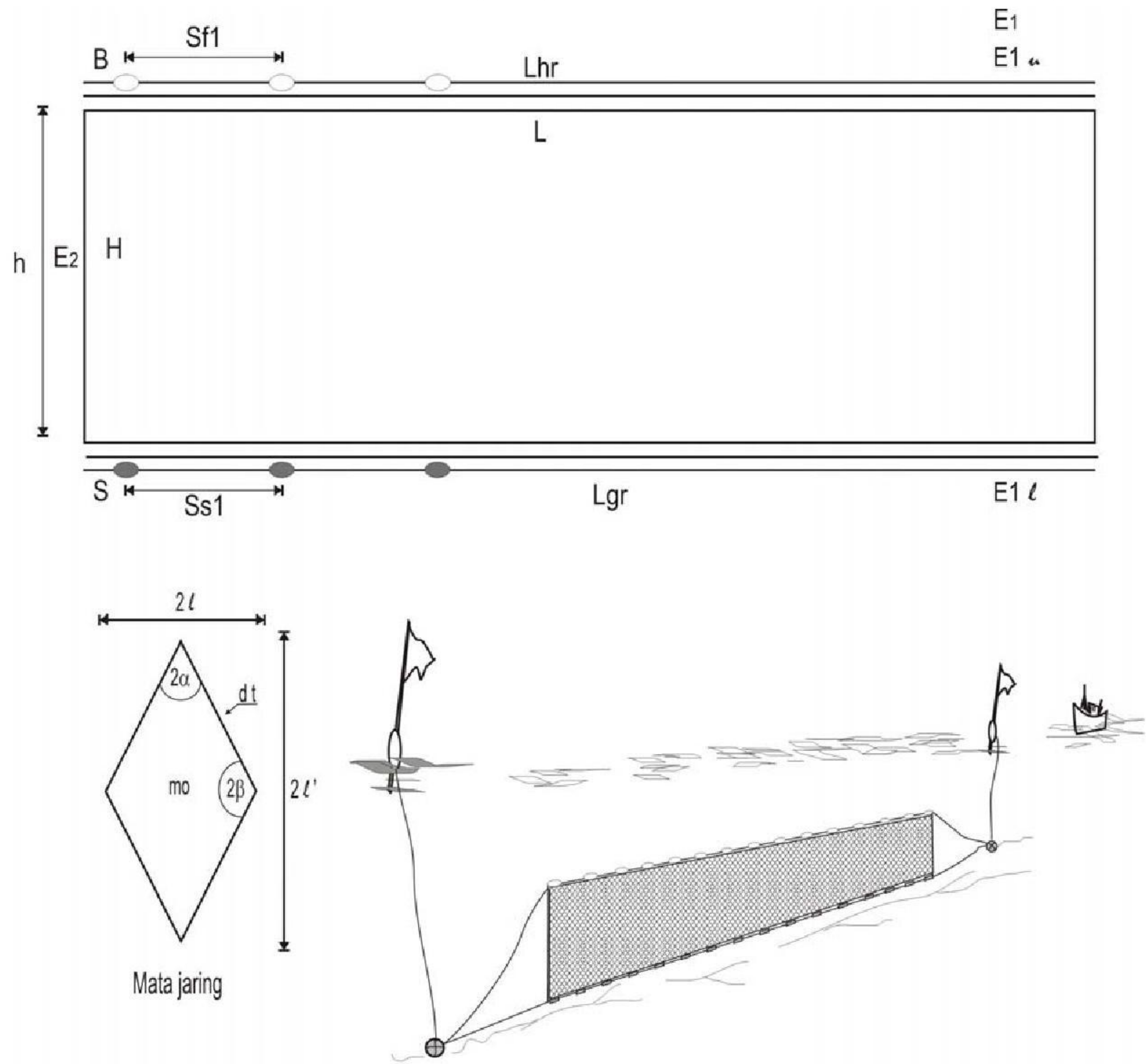
- 1 Hanging ratio datar : E_1
- 2 Perbandingan panjang tali ris bawah dengan panjang tali ris atas : L_{gr}/L_{hr}
- 3 Perbandingan panjang jaring terpasang dengan tinggi jaring terpasang : L/h
- 4 Perbandingan diameter benang dengan mata jaring teregang : dt/mo
- 5 Perbandingan daya apung dengan panjang tali ris atas : B/L_{hr}
- 6 Perbandingan daya tenggelam dengan panjang tali ris bawah : S/L_{gr}
- 7 Perbandingan daya tenggelam dengan daya apung : S/B
- 8 Perbandingan jarak pelampung dengan tinggi jaring : S_f/h
- 9 Perbandingan jarak pemberat dengan tinggi jaring : S_s/h
- 10 Perbandingan jarak pelampung dengan panjang tali ris atas : S_f/L_{hr}
- 11 Perbandingan jarak pemberat dengan panjang tali ris bawah : S_s/L_{gr}

6 Teknik pengoperasian

Pengoperasian jaring insang dasar monofilamen bawal putih dapat dilakukan dengan cara menetap (jaring insang tetap), di dalam perairan dan menghadang arah gerakan ikan atau cara melingkar (jaring insang lingkaran). Ikan sasaran tertangkap pada jaring insang dengan cara terjerat insangnya pada mata jaring atau dengan cara terpuntal badannya pada tubuh jaring.

Lampiran A
(normatif)

Sketsa bentuk baku konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih



Keterangan:

- | | |
|------------------------------|-----------------------------------|
| Lhr = Panjang tali ris atas | 2α = Sudut bukaan tegak |
| Lgr = Panjang tali ris bawah | 2β = Sudut bukaan datar |
| L = Panjang rata-rata | mo = Mata jaring terpasang |
| H = Tinggi jaring teregang | dt = Diameter benang |
| h = Tinggi jaring terpasang | $2l$ = Lebar bukaan mata jaring |
| E1 = Hanging ratio datar | $2l'$ = Tinggi bukaan mata jaring |
| E1' = Hanging ratio atas | B = Pelampung |
| E1'' = Hanging ratio bawah | S = Pemberat |
| E2 = Hanging ratio tegak | Sf1 = Jarak antar pelampung |
| | Ss1 = Jarak antar pemberat |

Gambar A.1 Sketsa bentuk baku konstruksi jaring insang dasar monofilamen bawal putih

Bibliografi

Fishing Techniques (2), Japan International Cooperation Agency Tokyo, tahun 1981.

International Standard Statistical Classification of Fishing Gears (ISSCFG), FAO, Rome, tahun 1971.

Kumpulan Desain Alat Tangkap Tradisional, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, tahun 1988.

Petunjuk Menggambar Desain Alat Tangkap Ikan, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, tahun 1986.

Spesifikasi Teknis Lampara Dasar, BPPI Semarang - Jawa Tengah, tahun 1985.

Statistik Penangkapan Perikanan Laut, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Jakarta, tahun 2001.













BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id